



Pelatihan Grammar Siswa SMP dan MTs untuk Mempersiapkan Olimpiade Bahasa Inggris

Susi Susanti¹, Desna Fauziah², Erlinda Syam³, Eka Pasca Surya Bayu^{4✉}

UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia^{1,4},

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia^{2,3}

e-mail : susisusanti@uinmybatusangkar.ac.id¹, desna_fauziah@umsb.ac.id², erlindasyam04@gmail.com³,
ekapascasuryabayu@uinmybatusangkar.ac.id⁴

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan tata bahasa (grammar) Bahasa Inggris siswa tingkat SMP/MTs, terutama agar mereka siap menghadapi Olimpiade Bahasa Inggris di Kota Padang Panjang dan Kabupaten Tanah Datar. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring dan diikuti oleh 21 siswa/siswi pilihan dari berbagai sekolah menengah pertama negeri di kedua wilayah tersebut. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode interaktif dengan materi yang disusun secara terstruktur, mencakup konsep grammar penting serta strategi mengerjakan soal olimpiade. Berdasarkan hasil evaluasi setelah kegiatan, rata-rata skor naik dari 58,3 menjadi 79,6 dengan peningkatan sebesar 21,3 poin atau 36,5%. Hal ini mengartikan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta terhadap struktur Bahasa Inggris secara akurat dan sesuai konteks. Selain itu, dari hasil wawancara tertulis melalui google form peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menghadapi Olimpiade Bahasa Inggris. Para peserta juga menyampaikan saran untuk adanya kegiatan pelatihan yang bersifat continue untuk meningkatkan kemampuan *grammar* mereka. Kegiatan ini diharapkan menjadi awal kerja sama antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat dalam membangun kemampuan bahasa generasi muda.

Kata Kunci: *Grammar, Siswa SMP, Siswa MTs, Olimpiade Bahasa Inggris*

Abstract

This community service activity aims to improve Islamic and junior high school students' English grammar skills, especially in preparation for the English Olympiad in Padang Panjang City and Tanah Datar Regency. Twenty-one selected students from both Islamic and public junior high school attended this online activity. The interactive learning method covered the important of grammar concepts and strategies for answering Olympiad questions. Based on the post-activity evaluation result, the average score rose from 58.3 to 79.6, representing a 21.3 point increase or 36.5%. This indicates a significant improvement in participants understanding of English language structures accurately and contextually. Additionally, written interviews conducted via Google Forms revealed that participants felt more confident about the English Olympiad. They also suggested that ongoing training activities would improve their grammar skills. This activity marks the beginning of collaboration between universities, schools, and the community to develop the language skills of the younger generation.

Keywords: *Grammar, Islamic and Junior high school students, Olympiad*

Copyright (c) 2026 Susi Susanti, Desna Fauziah, Erlinda Syam, Eka Pasca Surya Bayu

✉ Corresponding author

Address : UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Email : ekapascasuryabayu@uinmybatusangkar.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v7i1.1298>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kemampuan dan penguasaan berbahasa asing biasanya di sangkut pautkan dengan kemampuan intelektual seseorang. Penguasaan bahasa Inggris menjadi salah satu bagian penting dalam meningkatkan kemampuan literasi global yang dibutuhkan oleh para remaja di era digital dan persaingan internasional saat ini (Ayuningtyas, 2021; Rahman & Novitasari, 2024). Pada tingkat pendidikan menengah pertama, kemampuan berbahasa Inggris, terutama di bidang tata bahasa, berperan sebagai dasar utama bagi siswa dalam memahami, menganalisis, dan membuat teks dengan baik serta tepat. Hal ini semakin penting karena banyaknya kegiatan akademik berkualitas tinggi seperti olimpiade bahasa Inggris, yang membutuhkan penguasaan mendalam terhadap struktur bahasa, termasuk penggunaan waktu berbicara (tenses), kemungkinan (modality), struktur kalimat, hingga kemampuan mengenali kesalahan dalam kalimat.

Olimpiade Bahasa Inggris merupakan sebuah kompetisi yang menilai keterampilan berbahasa Inggris siswa dari berbagai sekolah. Salah satu tujuan diadakannya olimpiade ini adalah untuk mempererat hubungan antar sekolah serta mengasah dan membantu siswa dalam memahami serta menggunakan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Di samping itu, Olimpiade Bahasa

Inggris juga bertindak sebagai alat untuk menilai kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris dan memberikan peluang bagi mereka untuk mencapai prestasi di tingkat nasional.

Di wilayah Kota Padang Panjang dan Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat, semangat siswa untuk mengikuti kompetisi akademik tingkat provinsi maupun nasional terus bertambah. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru pembimbing dan data dari seleksi olimpiade tingkat sekolah, tidak adanya pelatihan untuk persiapan lomba olimpiade Bahasa Inggris yang tersedia, sementara untuk mata pelajaran lain seperti matematika sangat banyak kegiatan training yang di adakan. Selain itu, masih ada perbedaan yang cukup besar dalam pemahaman siswa terhadap konsep tata bahasa, terutama dalam penerapan aturan secara tepat dalam konteks tertentu serta dalam mengenali kesalahan tata bahasa dalam soal-soal yang memerlukan analisis. Kurangnya kemampuan dalam menguasai tata bahasa tidak hanya menghalangi prestasi siswa dalam kompetisi olimpiade, tetapi juga memengaruhi rendahnya rasa percaya diri saat berbicara dalam bahasa Inggris. Beberapa faktor seperti cara mengajar yang masih berupa menghafal, kurangnya materi ajar yang sesuai dengan konteks nyata, serta minimnya latihan yang berbasis kompetisi, semakin memperparah masalah ini.

Beberapa situasi tersebut membuat pengajaran grammar Bahasa Inggris di tingkat sekolah menjadi cukup menantang. Penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi beragam tantangan dalam mengajar grammar kepada para siswa. Beragamnya kemampuan akademik siswa, kesulitan siswa memahami instruksi, serta keadaan natural grammar sebagai topik Pelajaran yang ‘membosankan’ adalah beberapa contoh kesulitan yang dihadapi guru dalam mengajar grammar (Aman, 2020). Persepsi siswa mengenai grammar sebagai Pelajaran yang berat dan tidak menyenangkan terbukti mengurangi antusiasme siswa dalam belajar grammar (Yusob, 2018).

Namun, berdasarkan penelitian terbaru, terlihat bahwa mengajar tata bahasa secara eksplisit dan kontekstual sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa serta literasi. Contohnya, dalam penelitian terbaru disebutkan bahwa: "Pengajaran tata bahasa adalah komponen dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris, memberikan dasar struktural yang dibutuhkan untuk berkomunikasi secara efektif." (Tamam, 2024). Selain itu, sebuah survei di Afrika menemukan bahwa strategi pembelajaran tata bahasa memiliki dampak besar terhadap prestasi mahasiswa dalam bidang bahasa Inggris (Rukundo, A., & Magara, 2025). Selain itu, penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa guru dan siswa

sama-sama mengakui pentingnya kemampuan tata bahasa dalam pembelajaran bahasa Inggris, meskipun pengajaran masih banyak menggunakan pendekatan tradisional (>75% siswa dan guru menyepakati) (Sakina, 2023). Pernyataan ini menekankan bahwa memahami tata bahasa bukan hanya soal mengikuti aturan, tetapi juga alat penting dalam perkembangan berpikir, kemampuan menganalisis, dan berkomunikasi secara akademik.

Dengan latar belakang tersebut diatas, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dibuat dengan tujuan utama untuk memperkuat kemampuan tata bahasa siswa SMP/MTsN di Kota Padang Panjang dan Kabupaten Tanah Datar, sebagai bagian dari persiapan menyeluruh untuk menghadapi Olimpiade Bahasa Inggris. Secara spesifik, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman siswa tentang struktur tata bahasa Inggris melalui cara yang kontekstual dan interaktif; (2) melatih kemampuan menganalisis tata bahasa melalui simulasi soal olimpiade di tahun sebelumnya atau soal-soal yang relevan. Dengan pendekatan yang partisipatif dan mengacu pada kebutuhan lokal, diharapkan kegiatan ini tidak hanya meningkatkan prestasi siswa dalam ajang olimpiade, tetapi juga menjadi contoh keberhasilan dalam pemberdayaan pendidikan di daerah yang bisa ditiru di

wilayah lain di Sumatera Barat maupun di seluruh Indonesia.

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa adalah gramatika, atau tata bahasa, yang berfungsi sebagai rangkaian aturan yang mengatur struktur dan makna bahasa. Grammar dijelaskan bagaimana kata dan frasa disusun untuk membuat kalimat yang bermakna dan dapat diterima secara linguistics (Ur, 2012). Peserta didik yang memiliki penguasaan grammar yang baik dapat menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan secara jelas dan akurat baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan.

Grammar sangat penting untuk mendukung empat keterampilan berbahasa lainnya: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL). Peserta didik cenderung menghadapi kesulitan dalam menyusun kalimat yang benar dan memahami makna yang tersirat dalam teks bahasa Inggris jika mereka tidak memiliki pemahaman grammar yang kuat. Oleh karena itu, pengajaran grammar yang baik sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.

Olimpiade Bahasa Inggris adalah kompetisi akademik yang bertujuan untuk mengukur kemampuan bahasa peserta secara keseluruhan, termasuk grammar, kosa kata, pemahaman membaca, dan menulis. Grammar

sangat penting karena menjadi dasar untuk mengevaluasi ketepatan struktur kalimat dan logika bahasa. Grammar adalah bagian linguistik yang terkait langsung dengan ketepatan (ketepatan) dan kejelasan (kejelasan) dalam komunikasi, yang keduanya sangat penting dalam kompetisi akademik seperti olimpiade (Richards, J. C., & Schmidt, 2010).

Aspek grammar muncul dalam bentuk pengenalan kesalahan, transformasi frasa, dan penutup frasa dalam berbagai jenis soal olimpiade. Oleh karena itu, kemampuan peserta untuk memahami aturan tata bahasa dan menggunakannya dalam konteks merupakan bekal utama. Pembinaan grammar yang terarah membantu siswa berpikir rasional, menganalisis struktur kalimat, dan menjadi lebih yakin dalam menggunakan bahasa secara formal dan kompetitif. Selain hafalan aturan, pendekatan yang lebih komunikatif dan kontekstual dapat membantu meningkatkan kemampuan grammar. Ellis (Ellis, 2006) menawarkan pendekatan Focus on Form, yang melibatkan pembelajaran grammar dalam konteks komunikasi yang signifikan. Pendekatan ini berbeda dari Focus on Forms, yang hanya menekankan latihan mekanis tanpa konteks.

Selain itu, menurut (Larsen-Freeman, 2001), pembelajaran grammar harus dianggap sebagai proses dinamis yang mencakup

pemahaman bentuk (form), makna (meaning), dan penggunaan. Oleh karena itu, berbagai kegiatan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang struktur bahasa, seperti drill grammar-based, analisis kesalahan (error analysis), simulasi pertandingan quiz, dan tugas menyelesaikan masalah, dapat digunakan untuk merancang pelatihan grammar untuk persiapan olimpiade.

Dengan menggunakan model pelatihan berbasis kompetisi, siswa dapat melihat hubungan langsung antara kemampuan kognitif mereka dan keberhasilan dalam kompetisi akademik. Dengan kata lain, kegiatan penguatan grammar berbasis olimpiade dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar dan meningkatkan rasa percaya diri mereka sendiri (Deci, E. L., & Ryan, 2000).

Bagian dari program pengayaan akademik adalah pelatihan olimpiade bahasa Inggris dengan tujuan meningkatkan kemampuan berpikir dalam orde tinggi (HOTS). Kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta adalah bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi (Anderson, L. W., & Krathwohl, 2001). Dalam pembelajaran grammar, siswa tidak hanya harus menghafal aturan, tetapi juga harus mampu menggunakan struktur dalam berbagai situasi dan mengevaluasinya.

Kegiatan pembinaan ini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran berpusat pada siswa, yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pendidikan. Siswa belajar memecahkan masalah yang sulit dan mengasah kemampuan berpikir reflektif melalui simulasi olimpiade. Hal ini meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa di sekolah dan meningkatkan persiapan untuk kompetisi. Berdasarkan kajian teori di atas, kegiatan penguatan kemampuan grammar bagi siswa SMP dan MTs memiliki relevansi yang kuat dengan teori pembelajaran bahasa dan pengembangan kompetensi akademik.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Oktober 2025, secara daring melalui platform Google Meeting. Pelaksanaan secara daring dipilih berdasarkan pertimbangan efisiensi dalam mencapai peserta, ketersediaan infrastruktur digital di sekolah-sekolah yang menjadi sasaran, serta pertimbangan keselamatan dan kemudahan akses bagi peserta yang berasal dari dua daerah berbeda, yaitu Kota Padang Panjang dan Kabupaten Tanah Datar.

Peserta kegiatan terdiri dari 21 siswa-siswi di tingkat SMP/MTsN yang telah dipilih oleh sekolah masing-masing untuk mewakili sekolahnya dalam Olimpiade Bahasa Inggris

tingkat provinsi dan nasional. Siswa dan siswi tersebut berasal dari Kota Padang Panjang dan Kabupaten Tanah Datar. Seleksi peserta dilakukan berdasarkan prestasi akademik, minat yang tinggi terhadap bahasa Inggris, serta rekomendasi dari guru pembimbing olimpiade.

Desain pelatihan menggunakan pendekatan berbasis kompetensi dengan fokus utama pada penguatan kemampuan tata bahasa dalam konteks olimpiade bahasa Inggris. Kegiatan melibatkan tiga metode utama yaitu penyampaian materi secara lisan melalui ceramah, latihan soal terstruktur berulang dan spiral melalui drill, dan pertukaran ide secara interaktif melalui diskusi.

Pelaksanaannya dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu tes awal, pelatihan intensif secara daring, dan tes akhir serta evaluasi. Pada tahap awal, peserta mengikuti tes awal daring berupa soal pilihan ganda yang mencakup berbagai aspek tata bahasa seperti tenses, modals, passive voice, adjective clauses, pengenalan kesalahan, dan transformasi kalimat. Hasil tes awal digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta serta menjadi dasar penyesuaian materi pelatihan agar lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Langkah-langkah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

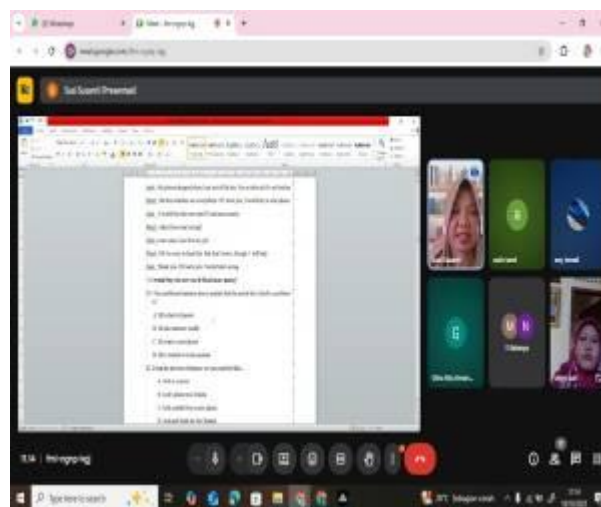
1. Diskusi PkM dengan melakukan pembagian materi olimpiade sesuai kepakaran dosen masing-masing.
2. Tim PkM merancang soal-soal olimpiade yang akan dibahas dan diskusikan di sekolah bersama peserta didik.
3. Tim PkM menentukan soal pretest dan post test berdasarkan soal olimpiade yang telah dirancang.
4. Validasi soal kepada dua orang dosen ahli yang sudah aktif dalam kegiatan OSN.
5. Pelatih OSN memberikan soal pretest kepada peserta didik.
6. Tim melakukan pembahasan soal olimpiade dalam bentuk ceramah, drill dan diskusi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan menyelesaikan masalah.
7. Pelatih OSN memberikan soal posttest kepada peserta didik peserta pelatihan OSN.
8. Tim menganalisis hasil pretest dan posttest sebagai data PkM yang terukur.
9. Tim membuat laporan pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Pelatihan intensif daring dirancang untuk dilaksanakan selama 4 jam dan terbagi menjadi tiga sesi utama. Sesi pertama fokus pada materi tata bahasa untuk olimpiade, disampaikan oleh dosen dan praktisi olimpiad melalui presentasi interaktif. Materi mencakup penjelasan konsep tata bahasa secara mendalam, analisis soal-soal

olimpiade tahun lalu, serta strategi mengenali kesalahan tata bahasa. Setelah istirahat singkat, pelatihan dilanjutkan dengan sesi kedua berupa latihan terbimbing dan diskusi kelompok virtual. Sesi ketiga adalah simulasi soal olimpiade dan diskusi hasil, di mana peserta mengerjakan latihan berdasarkan format olimpiade, lalu mendiskusikan hasilnya bersama pemateri untuk mengidentifikasi kesalahan umum dan memahami strategi penyelesaian yang tepat. Kegiatan ditutup dengan sesi refleksi peserta, dan menyampaikan saran dan omeng tentang kegiatan pengabdian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Penguatan Kemampuan Grammar Siswa SMP/MTsN dalam Rangka Persiapan Olimpiade Bahasa Inggris di Kota Padang Panjang dan Kabupaten Tanah Datar” dilaksanakan secara daring pada 18 Oktober 2025 dan berhasil mencapai semua tujuan yang ditetapkan. Terdapat 21 siswa- siswi yang secara aktif telah mengikuti kegiatan ini dari Kota Padang Panjang dan Kabupaten Tanah Datar dengan kehadiran mencapai 100%.



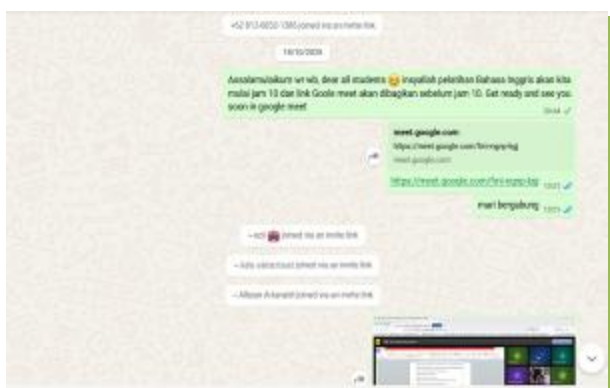
Gambar 1. *Kegiatan Pelatihan*

Semua rangkaian kegiatan didukung oleh alat dan media digital seperti Google Meeting yang memiliki fitur ruang diskusi kelompok, polling, dan chat interaktif. Materi yang digunakan adalah soal soal Olimpiade bahasa Inggris yang pernah diujikan pada Olimpiade-olimpiade tahun sebelumnya. Sehingga materi yang diajarkan dirasa relevan dengan olimpiade Bahasa Inggris yang akan diikuti oleh siswa-siswi di Kota Padang Panjang dan kabupaten Tanah Datar. Tim pelaksana terdiri dari dosen Pendidikan Bahasa Inggris dari perguruan tinggi setempat yang bertugas sebagai perancang materi dan pelatih utama.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dimulai pukul 10.00 hingga 14.00 WIB melalui platform Google Meeting. Kegiatan ini disusun secara terstruktur, melibatkan partisipasi peserta, dan didasarkan pada kebutuhan peserta, terbagi menjadi tiga

tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan inti, dan tindak lanjut setelah kegiatan.

Pada tahap persiapan, panitia mengumumkan adanya kegiatan pelatihan Bahasa Inggris untuk persiapan Olimpiade kepada sekolah-sekolah di Kota Padang Panjang dan Kabupaten Tanah Datar. Kemudian mereka yang akan ikut diminta bergabung ke dalam grup What's up untuk memudahkan koordinasi kegiatan Pelatihan. Kemudian di hari pelatihan siswa diminta untuk bergabung ke dalam google meeting menggunakan link yang sudah di bagikan dalam grup.



Gambar 2. Koordinasi Sebelum Pelatihan di WA Grup

Materi pelatihan dalam kegiatan ini disusun secara sistematis dan diarahkan pada penguasaan elemen-elemen tata bahasa Bahasa Inggris yang paling relevan dengan tuntutan kompetisi olimpiade. Topik-topik yang diajarkan meliputi pengenalan dan penerapan parts of speech (kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan), penggunaan

tenses dasar dan lanjutan (seperti simple present, present perfect, dan past continuous), serta konstruksi kalimat sederhana, majemuk, dan kompleks. Selain itu, peserta juga dibekali dengan pemahaman tentang subject-verb agreement, penggunaan modal verbs, conditional sentences, passive voice, dan direct-indirect speech.

Setiap konsep tata bahasa diperkenalkan secara eksplisit pada awal sesi pelatihan, kemudian diperdalam kembali ketika topik tersebut muncul dalam pembahasan soal latihan. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk memahami teori secara menyeluruh sekaligus mengaitkannya dengan penerapan praktis dalam konteks kompetisi. Pelatihan terbagi ke dalam tiga sesi utama, masing-masing disertai dengan latihan soal kontekstual yang menyerupai format soal olimpiade. Dengan demikian, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan strategis dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan soal berbasis tata bahasa secara efektif.

Sesi pertama berlangsung dari pukul 10.00–11.00 WIB. Materi ini mencakup penjelasan konsep grammar secara mendalam, analisis soal olimpiade tahun 2023–2025, dan strategi menjawab soal jenis error recognition serta sentence transformation. Dalam sesi ini, fitur raise hand google meet digunakan untuk mengukur pemahaman peserta secara real-

time. Setelah istirahat singkat dari pukul 11.00–12.00 WIB, kegiatan dilanjutkan ke sesi kedua berupa latihan terbimbing dalam breakout rooms. Dalam sesi ini, peserta bekerja sama menyelesaikan 20 soal latihan berdasarkan soal olimpiade sebelumnya dan menerima umpan balik langsung dari fasilitator terkait kesalahan umum dan strategi penyelesaiannya. Pembahasan materi olimpiade tata bahasa Inggris dilaksanakan melalui presentasi interaktif yang disampaikan oleh dosen dan praktisi olimpiade. Materi termasuk penjelasan mendalam tentang konsep tata bahasa, analisis soal olimpiade tahun lalu, dan teknik untuk menemukan kesalahan tata bahasa. Para siswa diberikan waktu untuk mengerjakan soal pre test dan menjawab sesuai kemampuan mereka. Setelah itu, pemateri membahas setiap soal yang ada dan mendiskusikan aturan tata bahasa bahasa (Grammar) yang muncul dalam soal tersebut.



Gambar 3. Pembahasan Soal Grammar Olimpiade Bahasa Inggris

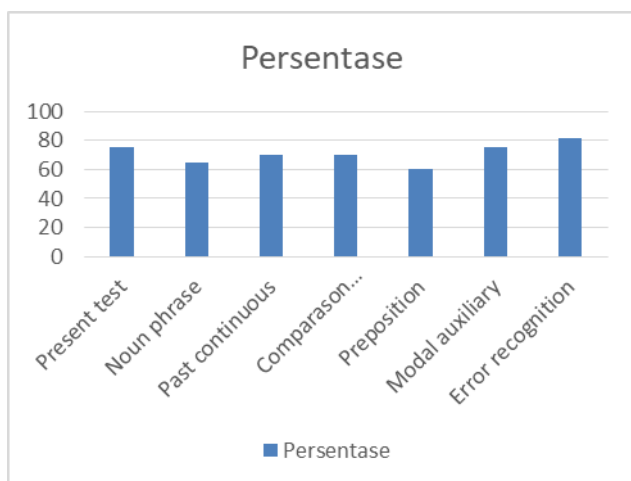
Selanjutnya pelatih dan peserta pelatihan membahas soal olimpiade tersebut dengan membahas aturan tata bahasa yang muncul di soal. Pada proses ini pelatih meminta siswa untuk memilih jawaban yang menurut benar dan memberikan alasan kenapa jawaban tertentu di anggap sebagai jawaban yang paling tepat. Pada tahap ini para peserta mengeluarkan pendapat dan analisis mereka terhadap aturan tata bahasa Inggris yang mereka pahami. Pelatih memberikan apresiasi terhadap keaktifan peserta dalam menyampaikan ide dan jawaban. Kemudian pelatih menerangkan aturan singkat Grammar pada soal tersebut dan memberikan cara cepat menjawab soal dengan mengenali “*key grammar*” pada soal tersebut.

Sesi ketiga berlangsung setelah break sholat zuhur dari pukul 13.00–14.15 WIB dan berfokus pada simulasi olimpiade serta pembahasan soal. Setelah pengumpulan, tim langsung membahas lima soal yang paling menantang, serta membagikan strategi menghadapi soal dengan waktu terbatas dan teknik eliminasi jawaban yang efisien. Selanjutnya dilakukan refleksi dan evaluasi singkat. Peserta diminta untuk mengisi daftar hadir dan memberikan komen terhadap kegiatan pelatihan yang di laksanakan melalui google form. Kegiatan ditutup dengan foto bersama secara virtual.



Gambar 4. Foto Bersama Peserta Pelatihan

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan berarti dalam pemahaman tata bahasa (grammar) peserta. Hasil analisis dapat dilihat berdasarkan indikator materi yang diuji yaitu *present tense*, *noun phrase*, *past continuous*, *comparison degree*, *preposition*, *modal auxiliary*, dan *reading*. Berdasarkan hasil post test digambarkan jumlah jawaban yang benar berdasarkan indikator sebagai berikut.



Gambar 5. Hasil Nilai

Berdasarkan hasil perbandingan nilai pre-test dan post-test, rata-rata skor naik dari

58,3 menjadi 79,6, dengan peningkatan sebesar 21,3 poin atau 36,5%. Peningkatan terbesar terjadi pada subtopik Modal auxiliary (naik dari 42% menjadi 75%) dan error recognition (naik dari 51% menjadi 82%), yang sebelumnya dianggap sebagai aspek yang paling sulit dalam seleksi olimpiade.

Dilihat dari tingkat keterlibatan, partisipasi peserta selama kegiatan sangat baik. Sebanyak 92% peserta aktif menjawab polling, 87% mengajukan pertanyaan, dan semua peserta berhasil menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif dan interaktif yang diterapkan selama pelatihan cukup efektif. Respons dari para pihak terkait menunjukkan hasil yang positif. Dari kuesioner evaluasi, 95% peserta menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan persiapan olimpiade, sedangkan 80% merekomendasikan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara rutin.

Temuan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran daring yang terorganisir, interaktif, dan disesuaikan dengan kebutuhan olimpiade berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai tata bahasa di sekolah menengah pertama (SMP/MTsN) di wilayah Padang Panjang dan Tanah Datar. Hasil ini selaras dengan laporan (UNESCO, 2024) yang menyatakan bahwa "desain pembelajaran daring yang baik dapat

secara signifikan meningkatkan keakuratan bahasa, terutama ketika dikombinasikan dengan umpan balik langsung dan simulasi tugas yang sesungguhnya"

Kenaikan nilai ujian akhir sebesar 36,5% menunjukkan bahwa pelatihan yang fokus pada strategi menjawab soal olimpiade, bukan hanya teori tata bahasa, lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Pembelajaran tata bahasa penting untuk diterapkan dalam situasi nyata seperti kompetisi akademik, karena hal ini memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat pengetahuan bahasa mereka (Nation, 2023).

Selain meningkatkan kemampuan kognitif, pelatihan ini juga menunjukkan bahwa hambatan geografis tidak lagi menjadi penghalang dalam pengembangan akademik. Penggunaan platform Google meet dengan fitur ruang diskusi kecil (breakout rooms) memungkinkan interaksi yang mirip dengan suasana belajar secara langsung. Temuan ini mendukung hasil penelitian Hadiyanto, Putri, dan Fauzi menunjukkan bahwa pembelajaran daring di daerah pedesaan Sumatera Barat mampu meningkatkan partisipasi dan semangat belajar peserta selama pembelajaran, asalkan didukung dengan desain yang interaktif dan bantuan teknis yang memadai (Hadiyanto, Putri, & Fauzi, 2024).

Meskipun begitu, ada beberapa masalah teknis yang muncul selama

pelaksanaan. empat peserta mengalami gangguan koneksi internet, sehingga tertinggal sebagian materi pelatihan. Untuk mengatasi ini, panitia menyediakan rekaman sesi pelatihan agar peserta tetap bisa mengikuti seluruh materi. Selain itu, panitia juga menyebarkan lembaran soal dan pembahasan soal kepada peserta untuk dapat dipelajari lagi secara mandiri di luar kegiatan pelatihan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa kerja sama antara perguruan tinggi, sekolah, dan komunitas bisa menjadi contoh sukses dalam pemberdayaan pendidikan berbasis wilayah. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah meningkatnya jumlah siswa dari Kota Padang Panjang dan Kabupaten Tanah Datar yang berhasil lolos ke tingkat provinsi dan nasional dalam Olimpiade Bahasa Inggris tahun yang akan datang. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki nilai pengabdian yang tinggi, sekaligus berfungsi sebagai upaya strategis untuk memperkuat ekosistem kompetisi akademik bahasa Inggris di Sumatera Barat secara umum.

Program pelatihan tata bahasa ini memiliki berbagai keunggulan penting yang mendukung efektivitasnya dalam mempersiapkan siswa SMP dan MTs untuk menghadapi Olimpiade Bahasa Inggris. Pertama, materi yang diajarkan disusun dengan relevansi dan sesuai dengan

karakteristik soal dalam olimpiade, terutama dalam hal struktur kalimat, penggunaan tenses, dan analisis kesalahan tata bahasa yang sering muncul dalam kompetisi. Kesesuaian ini memungkinkan siswa berlatih dengan arah yang jelas sesuai dengan tantangan di level olimpiade. Kedua, program ini menerapkan cara belajar yang interaktif, seperti latihan yang berfokus pada soal olimpiade, diskusi yang terarah, dan umpan balik langsung dari para fasilitator. Metode ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep tata bahasa, tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa serta mengasah kemampuan berpikir analitis dan ketepatan saat menjawab pertanyaan. Ketiga, pelatihan yang dilaksanakan secara daring memberikan tingkat fleksibilitas yang tinggi bagi para peserta, baik dalam hal waktu maupun aksesibilitas. Fleksibilitas ini memudahkan siswa dari berbagai latar belakang sekolah untuk ikut serta dalam program ini tanpa terbatas oleh jarak, sekaligus mendukung keberlanjutan proses belajar dengan memanfaatkan platform digital yang mudah dijangkau. Secara keseluruhan, perpaduan antara relevansi materi, metode interaktif, dan fleksibilitas belajar secara daring menjadi kekuatan utama program ini dan dapat dianggap sebagai temuan penting yang menegaskan kontribusi nyata pelatihan

terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi Olimpiade Bahasa Inggris.

Secara praktis, aktivitas ini menunjukkan bahwa pelatihan tata bahasa yang dirancang secara khusus dan berdasarkan karakteristik soal Olimpiade Bahasa Inggris dapat meningkatkan kesiapan akademik siswa di tingkat SMP dan MTs saat menghadapi kompetisi. Metode pelatihan yang menyatukan pengenalan konsep, latihan soal olimpiade, serta analisis kesalahan tata bahasa secara langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan akurasi siswa. Selain itu, pelaksanaan secara online memberikan kemudahan akses dan mendorong partisipasi peserta dari berbagai daerah, sehingga dapat menjadi solusi pengembangan kompetisi akademik di daerah yang kurang memiliki sumber daya pelatih. Aktivitas ini juga memperkuat fungsi guru pendamping sebagai mitra strategis dalam mengawasi perkembangan siswa dan memastikan terus berlanjutnya latihan setelah program selesai.

Dari sisi teoretis, kegiatan ini mendukung pandangan bahwa penguasaan tata bahasa tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan bahasa dasar, namun juga sebagai fondasi yang penting dalam membangun kemampuan berpikir analitis serta pemecahan masalah dalam konteks kompetisi bahasa. Hasil ini memperkuat teori pembelajaran bahasa dengan instruksi yang berfokus pada bentuk

yang dikombinasikan dengan pendekatan kontekstual, di mana pemahaman struktur bahasa menjadi lebih relevan ketika dihubungkan langsung dengan penggunaannya, seperti menyelesaikan soal olimpiade. Di samping itu, hasil dari kegiatan ini menegaskan relevansi metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif dalam meningkatkan partisipasi serta motivasi belajar siswa.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Peningkatan Kemampuan Grammar Siswa SMP/MTsN untuk Persiapan Olimpiade Bahasa Inggris di Kota Padang Panjang dan Kabupaten Tanah Datar” yang dilaksanakan secara online pada 18 Oktober 2025 berhasil memenuhi tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan hasil positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan peserta. Melalui penggunaan metode pelatihan interaktif yang berbasis pada soal-soal kontekstual dan karakteristik Olimpiade Bahasa Inggris, kemampuan grammar siswa meningkat sebesar 36,5%, terutama dalam hal modal auxiliary, identifikasi kesalahan gramatikal, dan transformasi kalimat. Partisipasi aktif dari 21 peserta yang terpilih serta dukungan penuh dari guru pendamping menunjukkan adanya kebutuhan yang tinggi akan program pelatihan bahasa

Inggris yang fokus pada kompetisi akademik di daerah tersebut. Selain meningkatkan prestasi akademik peserta, kegiatan ini juga berhasil menciptakan ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan melalui penggunaan grup WhatsApp dan akses ke rekaman pelatihan sebagai sarana untuk belajar mandiri. Secara keseluruhan, keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang dilakukan antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat adalah model yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris serta memperkuat kesiapan siswa dalam menghadapi Olimpiade Bahasa Inggris. Oleh sebab itu, disarankan untuk mereplikasi dan mengembangkan program serupa dengan penyesuaian berdasarkan konteks lokal serta meningkatkan akses dan pengetahuan digital sebagai langkah strategis untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan prestasi siswa, baik di Sumatera Barat maupun di daerah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.
- Ayuningtyas, P. (2021). Pelatihan "Fun with English" untuk Siswa SMP. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 161–169.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “Why” of Goal Pursuits: Human Needs and The Self-

- 14 *Pelatihan Grammar Siswa SMP dan MTs untuk Mempersiapkan Olimpiade Bahasa Inggris – Susi Susanti, Desna Fauziah, Erlinda Syam, Eka Pasca Surya Bayu*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v7i1.1298>
- Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–267.
- Ellis, R. (2006). Current Issues in The Teaching of Grammar: An SLA Perspective. *TESOL Quarterly*, 40(1), 83–107.
- Hadiyanto, Y., Putri, R. A., & Fauzi, M. (2024). Online Teacher Training in Rural West Sumatra: Challenges and Opportunities. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(1), 45–60.
- Larsen-Freeman, D. (2001). *Teaching Grammar*. In M. Celce-Murcia (Ed.), *Teaching English as a Second or Foreign Language*. Heinle & Heinle.
- N, A. (2020). Teaching Grammar: Issues and Challenges. *Journal of English Language Innovations and Materials (Jeltim)*, 2(1), 1–13.
- Nation, I. S. P. (2023). Learning Vocabulary and Grammar in Context: Principles for Effective Language Teaching. *RELC Journal*, 54(2), 211–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/00336882231123456>
- Rahman, A., & Novitasari, D. (2024). Pelatihan Digital Storytelling Berbasis Kolaborasi bagi Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi.. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 69–76.
- Richards, J. C., & Schmidt, R. (2010). *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics* (4th ed.). Routledge.
- Rukundo, A., & Magara, F. (2025). Grammar and its Effect on Learner's Academic Performance in English Subject In Secondary Schools in Uganda: A case of Luwero District. *ResearchGate*. https://www.researchgate.net/publication/388462825_Grammar_And_Its_Effect_on_Learner%27s_Academic_Performance_in_English_Subject_in_Secondary_Schools_in_Uganda_A_case_Of_Luwero_District
- Sakina, M. (2023). Teachers' and Students' Perceptions of Grammar Teaching in EFL Classroom Contexts. *Pedagogical Journal Ilmiah Pendidikan*, 7(3), 254–266. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagogical/article/download/7305/3935>
- Tamam, B. (2024). The Role of Grammar Instruction in English Language Teaching. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 9(2), 115–124. <https://journal1.uad.ac.id/index.php/tefl/article/download/1246/680/6775>
- UNESCO. (2024). *Digital Learning for Language Competence: Global Evidence and Local Practices*.
- Ur, P. (2012). *A Course in English Language Teaching* (2nd ed.). Cambridge University Press. <https://www.oecd.org/en/topics/sub-issues/foreign-language-learning.html>
- Yusob, K. . (2018). Challenges of Teaching Grammar at Tertiary Level: Learning from English Lecturer's Insights. *E-Academia Journal*, 7(1), 149–158.